

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia kerap dikenal dengan jumlah penduduknya yang banyak dan beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2022 adalah sebesar 275.773,8 juta jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 272.682,5 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia berimplikasi pada banyak hal, termasuk permasalahan pengangguran.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, serta ketidakseimbangan kuota pekerjaan dengan tingginya angka pengangguran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang masif juga turut andil dalam menciptakan persaingan yang ketat bagi para pencari kerja. Keterampilan serta *soft skill* yang mumpuni juga menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan. Sedangkan terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tersebut menjadikan para pencari kerja sulit untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Jika ditelaah mundur lebih jauh lagi, tingginya angka pengangguran di Indonesia juga disebabkan oleh adanya wabah *Corona Virus Disease* pada akhir tahun 2019. Wabah penyakit yang akrab disebut COVID-19 tersebut dikonfirmasi mulai menyerang pertahanan negara Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. COVID-19 sebagai virus yang menular dan mematikan memberikan dampak pada segala sektor, tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga berdampak pada sektor perekonomian. Baik secara langsung maupun tidak langsung, adanya COVID-19 telah menyenggol kebijakan-kebijakan operasional yang ada di perusahaan.

Hal tersebut tentu memberikan dampak pula terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan, yang berujung pada pemutusan hubungan kerja bagi para pekerja. Hal ini dilakukan semata-mata sebagai upaya dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Merujuk pada data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) per-Februari tahun 2022, sebanyak 954,6 ribu penduduk di usia kerja menganggur akibat terdampak dari pandemi COVID-19.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja pengembangan kewirausahaan. Perlu untuk diketahui untuk menciptakan peluang kerja bagi orang lain tidak hanya memberikan kontribusi dari segi keuangan, namun juga memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam bentuk pendapatan pajak produksi dan pertumbuhan ekonomi (Paul & Srivitava, 2017).

Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi, tingginya jumlah sarjana/diploma yang menganggur disebabkan karena sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi yang cenderung diarahkan agar mahasiswa cepat lulus dan mendapat pekerjaan bukan menciptakan lapangan kerja. Sehingga *mind set* yang dimiliki oleh para mahasiswa saat ini adalah menjadi pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja. Selain itu, aktivitas kewirausahaan yang masih rendah di kalangan mahasiswa juga menjadi penyumbang angka pengangguran di kalangan mereka.

Dimulai pada tahun anggaran 2009, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bersama dengan Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh para perguruan tinggi. Tujuan dibentuknya PMW ini untuk menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi serta memiliki pola pikir sebagai pencipta lapangan kerja baru. Perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi wadah

pendidikan formal bagi mahasiswa untuk turut andil dan berkontribusi dalam menyiapkan mental serta kemampuan siap berwirausaha.

Adapun fasilitas yang diberikan bagi mahasiswa pemenang PMW meliputi Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, hingga dukungan permodalan dan pendampingan usaha. Manfaat yang didapat dari PMW adalah memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *softskill* dan mengembangkan bisnis/usaha dengan modal yang diberikan. Hasil akhir yang diharapkan dari adanya program PMW adalah untuk menurunkan tingkat pengangguran dari kalangan sarjana/diploma.

Mahasiswa dalam hal ini menjadi salah satu sasaran dalam penerapan kebijakan wirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan generasi penerus dengan usia produktif serta memiliki peningkatan jumlah yang signifikan setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2022 berada di angka 9.32 juta orang. Angka tersebut mengalami kenaikan 4.02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya jumlah mahasiswa Indonesia selaras dengan tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya. Akan tetapi, permasalahan kemudian timbul ketika diketahui bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang angka pengangguran di Indonesia yang cukup signifikan.

Namun pada kenyataannya, tingkat intensi untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak dari kalangan mahasiswa memilih untuk bekerja pada instansi pemerintahan/swasta karena tergiur dengan penghasilan yang tetap dan jabatan yang diberikan. Sehingga banyak mahasiswa yang lebih berorientasi untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan pekerjaan.

Dapat diambil contoh dari data mahasiswa baru pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih sangat rendah



serta sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih untuk berkarir sebagai wirausahawan masih sedikit keberadaannya. Berikut ini data mahasiswa baru Universitas Negeri Jakarta tahun 2023.

**Tabel 1.1 Data Mahasiswa Baru Tahun 2023**

Fakultas	2023
	Jumlah
Fakultas Ekonomi	964
Fakultas Ilmu Pendidikan	576
Fakultas Bahasa dan Seni	790
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	710
Fakultas Ilmu Sosial	826
Fakultas Teknik	1.050
Fakultas Ilmu Keolahragaan	444
Fakultas Pendidikan Psikologi	136
<b>Total</b>	<b>5.496</b>

Sumber: unj.ac.id (2023)

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2023 terhitung sebanyak 5.496 mahasiswa. Sedangkan berdasarkan riset penulis, jumlah mahasiswa baru tahun 2023 yang mau mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJ berjumlah sebanyak 877 mahasiswa. Adapun persebarannya dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa PMW UNJ Tahun 2023**

Fakultas	2023
	Jumlah
Fakultas Ekonomi	270
Fakultas Ilmu Pendidikan	22
Fakultas Bahasa dan Seni	43
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	433
Fakultas Ilmu Sosial	39
Fakultas Teknik	33
Fakultas Ilmu Keolahragaan	34
Fakultas Pendidikan Psikologi	3
<b>Total</b>	<b>877</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel data di atas, menunjukkan bahwa hanya terdapat 877 mahasiswa yang mau mendaftarkan dirinya pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Jakarta. Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa baru angkatan tahun 2023 di Universitas Negeri Jakarta yang mencapai angka 5.496 mahasiswa, maka presentase mahasiswa yang mengikuti PMW hanya sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat rendah intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2023.

Seperti yang kita ketahui, bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diri seseorang untuk berwirausaha. Diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sutanto, 2000 (Siswadi Yudi, 2013), beberapa faktor dapat memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Keberhasilan diri menyangkut adanya rasa efikasi diri yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dalam penelitiannya, Siswadi (2013) juga menerangkan bahwa *entrepreneurial process* akan terjadi dan diperkuat oleh keberadaan kondisi atau faktor lingkungan. Faktor ini terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi dan kelembagaan serta lingkungan individu. Faktor-faktor inilah yang menjadi faktor eksternal seseorang untuk melakukan wirausaha seperti dukungan dalam bentuk akses informasi dan relasi yang luas.

Hal ini sejalan dengan Pra Riset yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yang tergabung dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai responden kuisioner terkait intensi berwirausaha. Dari hasil Pra Riset ini, penulis menemukan bahwa hanya 7 (tujuh) orang atau 23,3% dari nilai keseluruhan yang memilih untuk berwirausaha. Sisanya yakni sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang atau 76,7% belum menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan pokoknya. Dengan kata lain,

masih cenderung memilih untuk bekerja di bawah perusahaan pemerintah/swasta. Rendahnya nilai tersebut menunjukkan bahwa wirausaha masih belum menjadi sebuah pilihan yang digandrungi oleh kalangan mahasiswa.



**Gambar 1.1 Tingkat intensi berwirausaha mahasiswa PMW UNJ**

Sumber: Data dioleh oleh Peneliti (2023)

Alasan yang diberikan oleh responden dari pilihan tersebut juga cukup beragam, paling banyak diantaranya menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan sampingan diluar dari pekerjaan pokok, yakni bekerja di kantor. Selain itu, ada pula yang menjadikan wirausaha sebagai *second option* apabila tidak diterima di lingkungan perkantoran. Alasan lainnya karena belum cukup berani untuk mengambil resiko apabila melakukan kegiatan wirausaha.

Rendahnya tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan kewirausahaan, kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), efikasi diri, dan kesiapan instrumen wirausaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor eksternal yang dibutuhkan ketika memulai suatu usaha/bisnis. Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha karena mempelajari tentang ilmu-ilmu dalam berwirausaha. Materi kewirausahaan yang

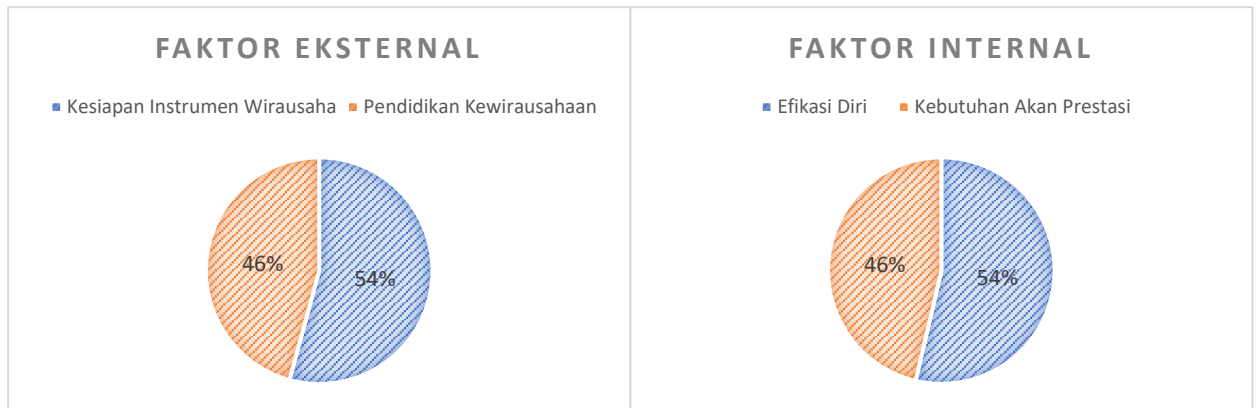


didapatkan pada bangku perkuliahan mampu menjadi bekal dasar seorang mahasiswa untuk mendirikan usaha/bisnisnya di masa depan.

Kebutuhan untuk berprestasi mempengaruhi intensi berwirausaha, karena secara alamiah manusia mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik, berprestasi, menjadi pemenang, kaya dan sebagainya. Efikasi diri menjadi faktor lain yang juga mempengaruhi intensi berwirausaha. Karena pada efikasi diri terdapat keyakinan atas diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, termasuk mendirikan suatu bisnis/usaha yang baru. Kesiapan instrumen wirausaha sangat dibutuhkan dalam meningkatkan nilai intensi berwirausaha. Karena kesiapan instrumen yang mencakup modal, jaringan sosial/relasi, dan informasi menjadi faktor pendukung yang cukup kuat apabila ingin mendirikan suatu bisnis/usaha yang baru.

Melalui Pra Riset yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mencantumkan 2 faktor internal (yakni efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi) dan 2 faktor eksternal (yakni kesiapan instrumen wirausaha dan pendidikan kewirausahaan), menunjukkan hasil bahwa faktor dominan yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW di Universitas Negeri Jakarta adalah kesiapan instrumen wirausaha dan efikasi diri.

Ketika mendirikan suatu usaha yang baru, mental kuat yang berasal dari dalam diri seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi pada bisnis/usaha yang dirintisnya. Selain itu, dukungan moral dan material dari orang-orang sekitar yang suportif juga akan memperkuat bisnis/usaha yang didirikan. Dari hasil pengamatan peneliti pada lingkungan sekitar, usaha yang minim dukungan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal rawan menjadi sebuah usaha yang tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Bisnis/usaha tersebut akan rentan terkena serangan bangkrut atau *collapse* karena tidak ada yang dijadikan alasan mengapa bisnis/usaha tersebut tetap berjalan.



**Gambar 1.2 Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Sebagian besar alasan mengapa mahasiswa tidak langsung mendirikan suatu bisnis/usaha yang baru karena mereka sulit untuk mendapatkan modal yang cukup bagi usaha yang mereka dirikan. Selain itu, keyakinan dari dalam diri untuk berwirausaha dan mengambil resiko setelahnya juga perlu diasah kembali supaya berani mengambil keputusan untuk menjadi seorang wirausahawan. Alasan tersebut pula yang menjadikan mereka tertarik untuk mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dilaksanakan oleh universitas untuk memperoleh apa yang belum mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta memberikan kesimpulan bahwa efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Endratno, dkk (2019) yang melakukan studi banding untuk mengukur tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa FE UMP dan FE UNSOED dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel kesiapan instrumen wirausaha dan variabel efikasi diri tidak mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di kedua universitas tersebut.



Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada faktor internal dan faktor eksternal dengan hasil yang dominan pada variabel efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang cocok dilakukan di Universitas Negeri Jakarta mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berlandaskan pada latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta.

3. Menganalisis pengaruh efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang terlibat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menjadi masukan bagi pengembangan ilmu terkait intensi berwirausaha. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik intensi berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti terkait pengaruh efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha.